

# **Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Pengalaman Belajar Terhadap Minat Berwirausaha**

## **(Studi Kasus Pada Mahasiswa Yang Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan Angkatan 2021 Prodi Administrasi Bisnis Universitas Telkom)**

Amalia Putri<sup>1</sup>, Yulia Nur Hasanah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, amaliaaputri@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, yulianh@telkomuniversity.ac.id

### **Abstract**

*The problems generally faced by developing countries like Indonesia are high levels of poverty and unemployment, one way to overcome this requires the role of entrepreneurship. The driving factor for entrepreneurship growth in a country lies in the role of universities through the provision of entrepreneurship education. The university that is currently in the spotlight is Telkom University because it is the best private university in Indonesia which has a study program related to entrepreneurship, namely Business Administration. This research uses a quantitative method by distributing questionnaires via Google Form which are distributed to the sample, namely students of the Business Administration study program at Telkom University who chose the 2021 class of entrepreneurship as a tool to organize the questionnaire used in the data collection process, which is then analyzed using Partial analysis. Least Square (PLS) and descriptive statistical analysis using SmartPLS 4.0 software. The research results show that the personality variable (X1) obtained a percentage score of 85% and Entrepreneurship Education (X2) 86%, both results are in the very good category and Learning Experience (X3) obtained a score of 83%, and Interest in Entrepreneurship (Y) of 80%, both results are categorized as good. So it can be concluded that personality variables, entrepreneurship education, and learning experience have a significant effect on interest in entrepreneurship. Future research can expand the population by involving other departments or even other universities.*

*Keywords-personality, entrepreneurship education, learning experience, entrepreneurial interest.*

---

### **Abstrak**

Tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran di Indonesia merupakan masalah umum yang dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia. salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut diperlukan peran kewirausahaan. Faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Perguruan Tinggi yang tengah menjadi sorotan yaitu Universitas Telkom karena menjadi Universitas swasta terbaik di Indonesia yang mempunyai Prodi yang berkaitan dengan kewirausahaan yaitu Administrasi Bisnis. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan penyebaran kuisisioner melalui *Google Form* yang disebar kepada sampel yaitu mahasiswa/i Prodi Administrasi Bisnis universitas Telkom yang memilih peminatan kewirausahaan angkatan tahun 2021 sebagai alat untuk mengatur kuesioner yang digunakan dalam proses pengumpulan data, yang kemudian dianalisis memakai analisis *Partial Least Square (PLS)* dan analisis statistik deskriptif memakai *software SmartPLS 4.0*. Hasil penelitian menunjukkan jika variabel kepribadian (X1) memiliki skor persentase sebesar 85% dan Pendidikan Kewirausahaan (X2) sebesar 86%, kedua hasil tersebut dikategorikan sangat baik serta Pengalaman Belajar (X3) memiliki skor sebesar 83%, dan Minat Berwirausaha (Y) sebesar 80%, kedua hasil tersebut berkategori baik. Sehingga bisa disimpulkan jika variabel kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan pengalaman belajar memiliki pengaruh secara signifikan pada minat berwirausaha. Penelitian selanjutnya bisa memperluas populasi dengan melibatkan jurusan lain atau bahkan universitas lain.

## I. PENDAHULUAN

Ada banyak tantangan yang harus dihadapi dalam dunia bisnis saat ini. Dunia yang semakin bersaing memaksa setiap negara untuk memanfaatkan keunggulan sumber dayanya. Mampu mengelola sumber daya ekonominya dengan efektif dan memiliki daya saing tinggi dalam dunia usaha adalah tanda negara yang kompetitif. Menurut Ciputra (dalam Akmal et al., 2020), wirausahawan merupakan setidaknya dua persen dari populasi negara maju. Sebagai negara berkembang dengan populasi yang besar, Indonesia menghadapi masalah ekonomi dan sosial yang tidak merata. Tingkat kemiskinan dan pengangguran yang tinggi adalah masalah yang sering dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia (Khamimah, 2021). Dilaporkan oleh BPS, sebanyak 5,05 persen ekonomi Indonesia bertumbuh secara kumulatif tahunan pada tahun 2023. Persentase pertumbuhan itu lebih rendah 0,26% dari capaian 5,31% pada 2022. Menurut Teten Masduki, Menteri Koperasi dan UKM, untuk menjadi negara maju pada tahun 2045, Indonesia harus memiliki rasio kewirausahaan minimal empat persen dari populasi. Selain itu, ia menyatakan jika rasio kewirausahaan di Indonesia baru mencapai 3,47 persen, seperti yang ditunjukkan oleh gambar 1.4 dari Data Rasio Jumlah Pengusaha terhadap Populasi. Ini berbeda dengan Singapura, yang memiliki lima juta orang dan memiliki 8,6 persen dari populasinya. Sebaliknya, Malaysia dan Thailand sudah di atas empat persen, dengan rata-rata 10-12 persen di negara maju. Dia mengatakan jika pada tahun 2045, pada ulang tahun kemerdekaan Indonesia, negara itu diproyeksikan menjadi salah satu dari empat kekuatan ekonomi terbesar di dunia, di belakang Amerika Serikat, China, dan India. Universitas memainkan peran penting dalam menyiapkan sarjana muda Indonesia untuk menjadi pengusaha (Riswan, 2023). Kewirausahaan sangat penting bagi perekonomian Indonesia untuk mengatasi masalah-masalah ini karena bisa menciptakan lapangan kerja baru untuk masyarakat. Kewirausahaan bisa mengurangi kemiskinan dan pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan rakyat (Khamimah, 2021).

Menurut Zimmerer (2002) dalam Utama et al. (2020), peran universitas dan sekolah dalam menyediakan pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara. Sekolah bertanggung jawab untuk mengajarkan siswanya kemampuan wirausaha dan mendorong mereka untuk memilih karir wirausaha. Selain itu, tanggung jawab setiap perguruan tinggi adalah untuk mendorong minat dan kemauan mahasiswa untuk berusaha untuk mencapai tujuan akhir yang diharapkan setiap universitas dengan Prodi yang relevan, yang berarti peningkatan akreditasi universitas. Universitas Telkom adalah universitas swasta terbaik di Indonesia dari tahun 2023 hingga 2024, menurut Webometrics, yang menempati peringkat ke 12 di Indonesia dan peringkat 1.225 di dunia. Fakultas Administrasi Bisnis Universitas Telkom menyelenggarakan sejumlah mata kuliah pilihan peminatan kewirausahaan mulai dari semester enam. Hal ini sejalan dengan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran kewirausahaan yaitu sesuai dengan tujuan mata kuliah kewirausahaan, yaitu meningkatkan pemahaman terkait konsep kewirausahaan dan rencana pengembangan usaha. Kompetensi ini bisa membantu membentuk pola pikir dan sikap mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha yang baik dan membantu mereka memilih karir setelah lulus. Salah satu fasilitas yang bertujuan untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam kewirausahaan adalah mata kuliah kewirausahaan (Nafizah & Praptono, 2019). Menurut penelitian berjudul "Research on the influencing factors of Chinese college students' entrepreneurial intention from the perspective of resource endowment", modal psikologis wirausaha terkait erat dengan minat berwirausaha. Selain itu, sebagai refleksi dari keadaan positif individu, penelitian ini mendefinisikan modal psikologis yang terdiri dari kepribadian sebagai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Selain itu, menurut Marvel et al. (2016) dalam (Bu et al., 2023), niat berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh modal manusia dalam bentuk pengalaman dan pendidikan. Sementara pendidikan mempengaruhi peningkatan kemampuan individu melalui pemberian pengetahuan dan pengalaman yang luas dan berbagai keterampilan, mata kuliah kewirausahaan bisa meningkatkan pengetahuan dan pengalaman individu yang diperlukan untuk kegiatan kewirausahaan, menurut El Shoubaki dkk. (2020) dalam Bu et al., (2023). Oleh karena itu, penelitian ini melihat pembelajaran pendidikan dan pengalaman kewirausahaan sebagai komponen yang mempengaruhi kemauan mahasiswa untuk berwirausaha.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### A. Minat Berwirausaha

Ketertarikan dan kemauan seseorang agar ikut serta dalam kegiatan kewirausahaan dikenal sebagai minat berwirausaha. Rasa ingin tahu tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui proses belajar, menurut Slameto (2003). Dalam konteks kewirausahaan, minat berwirausaha adalah hasil dari pengetahuan dan informasi

tentang kewirausahaan dan partisipasi langsung dalam pengalaman praktis, yang menghasilkan kemauan untuk menerapkan pengetahuan tersebut (Baskara & Has, 2018).

#### B. Teori Perilaku Terencana

TPB telah digunakan secara luas untuk memahami niat bisnis. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Liñán dan Chen (2009) dalam (Bu et al., 2023) menemukan jika persepsi kontrol perilaku, norma subjektif, dan sikap terhadap kewirausahaan memengaruhi niat kewirausahaan siswa. Menurut penelitian tambahan yang dilakukan oleh Fayolle dan Gailly (2015), program pendidikan kewirausahaan yang dirancang dengan baik bisa meningkatkan ketiga komponen TPB, sehingga meningkatkan kemauan untuk berwirausaha. Untuk memahami dan menjelaskan niat kewirausahaan, teori perilaku terencana (TPB) sangat membantu. TPB memberikan pemahaman yang luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan dengan mencakup elemen sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Untuk membuat intervensi yang bisa meningkatkan minat berwirausaha, seperti program pendidikan kewirausahaan dan dukungan sosial yang kuat, diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana ketiga elemen ini bekerja. Dengan pemahaman ini, kita bisa lebih baik mempromosikan dan mendukung kewirausahaan dalam berbagai situasi.

#### C. Kepribadian

Kewirausahaan sangat bergantung pada kepribadian seseorang. Menurut Baskara & Has (2018), seorang wirausahawan yang sukses memiliki ciri kepribadian yang membedakannya dari yang lain. Ketika Anda memiliki kepribadian yang kuat, Anda memiliki kemampuan untuk memikat dan mempengaruhi orang lain selain membantu Anda mencapai kesuksesan dalam bisnis Anda. Memahami kepribadian seseorang bisa membantu dalam memilih dan mengembangkan seorang wirausahawan. Ansori (2020) melakukan penelitian yang menunjukkan jika memiliki sifat yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan bisnis bisa membantu Anda menjadi lebih fleksibel dan menghadapi tantangan saat membangun dan mengelola bisnis.

#### D. Pendidikan Kewirausahaan

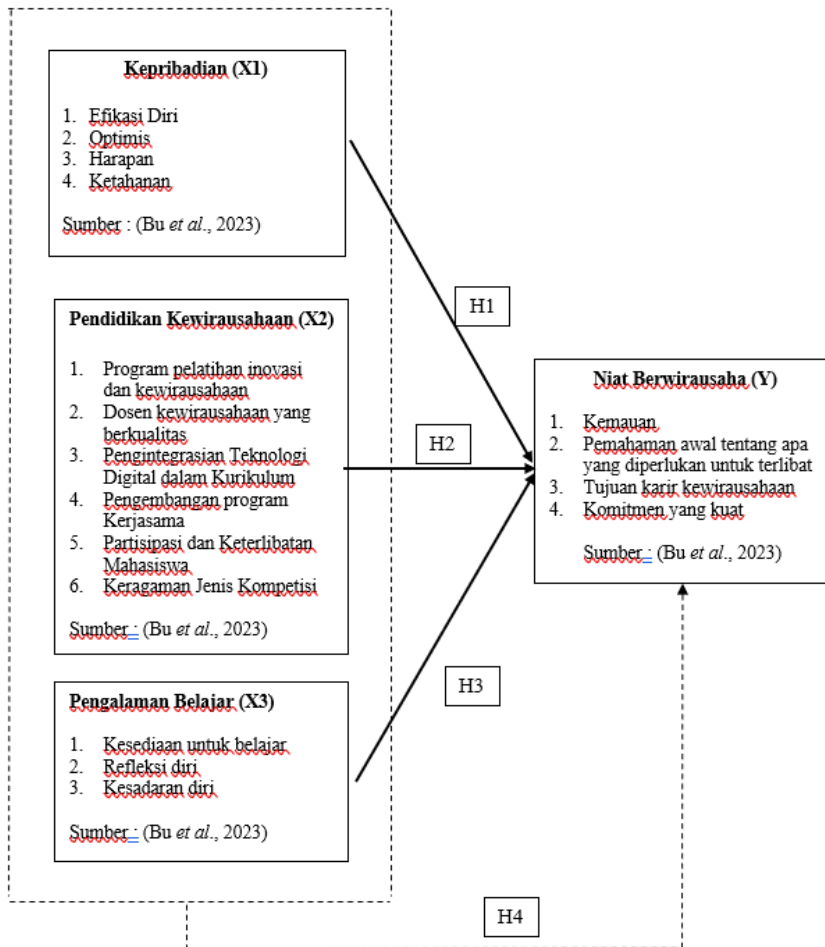
Pendidikan kewirausahaan mencakup materi, metode, dan kegiatan yang mendorong motivasi, keterampilan, dan pengalaman yang memungkinkan orang menerapkan, mengelola, dan berpartisipasi dalam proses pembuatan nilai tambah (Rasmussen, 2015). Ini menekankan betapa pentingnya pendidikan sebagai alat untuk meningkatkan aktivitas kewirausahaan, dan jika universitas harus meningkatkan program gelar kewirausahaan mereka (Sadewo et al., 2019). Pendidikan kewirausahaan di universitas bertujuan untuk menumbuhkan daya juang, kemampuan berpikir kreatif, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman yang cepat (Sadewo et al., 2019). Ini menunjukkan jika pendidikan kewirausahaan mengajarkan bukan hanya keterampilan nyata tetapi juga sikap mental yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses.

#### E. Pengalaman Belajar

Dalam konteks bisnis, pengalaman adalah waktu yang dihabiskan seseorang untuk memiliki pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang sesuai dengan jenis dan frekuensi tugas yang dilakukannya. Pengalaman ini dianggap penting karena orang yang memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang tertentu diharapkan memiliki kemampuan yang lebih matang dan tidak memerlukan pelatihan yang lebih intensif lagi. Karena mereka dianggap lebih siap untuk melakukan pekerjaan dengan baik, perusahaan cenderung mempekerjakan karyawan dengan pengalaman yang relevan (Basyit et al., 2023).

Pengalaman belajar sangat penting dalam pendidikan karena membantu siswa mempersiapkan diri mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan. Pengalaman belajar tidak hanya mencakup pendidikan akademik, tetapi juga pengalaman yang membantu teori diterapkan dalam dunia nyata, seperti magang, proyek kolaboratif, atau pembelajaran berbasis masalah. Pengalaman belajar ini membantu siswa memiliki sikap dan keterampilan yang relevan dengan pekerjaan mereka.

#### F. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Sumber : Data olahan peneliti

Keterangan:

- ▶ : Parsial
- ▶ : Simultan

H1: Kepribadian yang semakin baik, maka bisa meningkatkan Minat Berwirausaha mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis di Universitas Telkom angkatan 2021 yang memilih peminatan kewirausahaan

H2: Pendidikan Kewirausahaan yang semakin baik, maka bisa meningkatkan Minat Berwirausaha mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis di Universitas Telkom angkatan 2021 yang memilih peminatan kewirausahaan

H3: Pengalaman Belajar yang semakin baik, maka bisa meningkatkan Minat Berwirausaha mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis di Universitas Telkom angkatan 2021 yang memilih peminatan kewirausahaan

H4: Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Pengalaman Belajar yang semakin baik, maka bisa meningkatkan Minat Berwirausaha mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis di Universitas Telkom angkatan 2021 yang memilih peminatan kewirausahaan

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Riset ini memakai pendekatan metodologi kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mendasarkan analisisnya pada data yang dikumpulkan dan dianalisis untuk memberikan gambaran menyeluruh dan kontekstual tentang suatu fenomena. M.S *et al.*, (2020) Lokasi penelitian terletak di kampus Universitas Telkom pada mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis angkatan 2021 yang memilih mata kuliah peminatan kewirausahaan. *Google Form* digunakan sebagai alat untuk mengatur kuesioner yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Hasil penelitian ini didasarkan pada data primer yang dibuat secara independen oleh peneliti dan diukur melalui kuesioner.

#### B. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2022), variabel penelitian merupakan semua yang telah ditentukan oleh periset untuk teliti untuk memperoleh informasi tentangnya dan kemudian akan memperoleh simpulan (Sugiyono, 2022). Variabel: Studi ini memakai satu variabel dependen (variabel terikat) dan tiga variabel independen (variabel bebas). Variabel terikat adalah minat kewirausahaan, sedangkan variabel independen adalah kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan pengalaman belajar.

#### C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, berdasarkan rumus minimal sampel yang digunakan sebanyak 129, penulis mengumpulkan data kuisioner melalui penyebaran *google form*. Untuk mengetahui populasi dalam jumlah sampel memakai rumus Yamane, Isac, dan Michael.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Ket:

n =Jumlah sampel yang dibutuhkan

N= Jumlah populasi

e= Tingkat kesalahan sampel

Jumlah populasi yang digunakan adalah mahasiswa administrasi bisnis yang mengambil peminatan mata kuliah kewirausahaan angkatan tahun 2021 yang akan diteliti sebanyak 189 mahasiswa dengan tingkat keakuratan 95% dan tingkat kesalahan sebesar 5%.

Dari pemaparan tersebut, maka dengan memakai rumus Slovin, ukuran sampel bisa dihitung sebagai berikut :

$$\frac{189}{1+N(0,05)^2} = \frac{189}{1+189(0,05)^2} = \frac{189}{1,4725} = 128,81 = 129$$

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengunakan *google form* untuk menyebarkan kuesioner kepada Mahasiswa aktif Prodi Administrasi Bisnis angkatan 2021 yang mengambil peminatan kewirausahaan. Kemudian, beberapa data sekunder seperti buku, jurnal, literatur, dan bacaan yang berkaitan dan bisa menunjang penelitian ini.

#### 2. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini memakai Teknik analisis data SEM-PLS. Menurut Abdillah dan Hartono (2015), PLS merupakan suatu bentuk Analisis Persamaan Struktural (SEM) yang berfokus pada varian, yang mampu secara bersamaan menguji model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas, sementara model struktural digunakan untuk menguji kausalitas (pengujian hipotesis). Dalam SEM varian, tujuannya adalah untuk memprediksi model sebagai pengembangan teori. Dengan demikian, PLS bisa digunakan sebagai alat prediksi kausalitas yang mendukung dalam mengembangkan teori.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Analisis Deskriptif

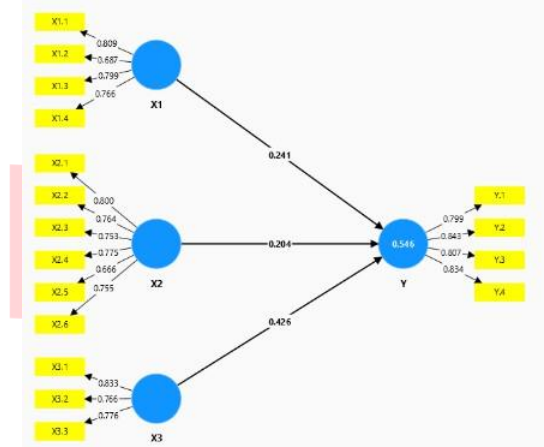
1. Dar hasil analisis deskriptif Kepribadian (X1) termasuk dalam ketagori Sangat Baik dengan persentase sebesar 85%.
2. Dari hasil analisis deskriptif Pendidikan Kewirausahaan (X2) termasuk dalam ketagori Sangat Baik dengan

persentase sebesar 86%.

3. Dari hasil analisis deskriptif Pengalaman Belajar (X3) termasuk ke dikategorikan Sangat Baik dengan persentase sebesar 83%.
4. Dari hasil analisis deskriptif Minat Berwirausaha (Y) termasuk dalam ketagori Baik dengan persentase sebesar 80%.

B. Hasil Analisis *Outer Model*

Data hasil riset ini diolah memakai *software SmartPLS 4.0* dengan diagram path dibawah ini :



Gambar 4.1 *Outer Model Structural Equation Modelling (Algorithm)*

Sumber : Pengolahan Data *SmartPLS 4.0*

Pada path diagram di atas, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah kotak kuning, sedangkan lingkaran biru merupakan variabel laten. Nilai validitas setiap indikator ditunjukkan pada setiap tanda panah, dan setiap tanda panah menguji reliabilitas struktur variabel yang diteliti.

1. *Convergent validity*

Tabel 4.1 Hasil Uji *Convergent Validity*

| Variabel                | Indikator | Loading Factor | Keterangan | AVE   |
|-------------------------|-----------|----------------|------------|-------|
| Peribadian (X1)         | X1.1      | <b>0.809</b>   | VALID      | 0,588 |
|                         | X1.2      | <b>0.687</b>   | VALID      |       |
|                         | X1.3      | <b>0.799</b>   | VALID      |       |
|                         | X1.4      | <b>0.766</b>   | VALID      |       |
| Kewirausahaan (X2)      | X2.1      | <b>0.800</b>   | VALID      | 0,567 |
|                         | X2.2      | <b>0.764</b>   | VALID      |       |
|                         | X2.3      | <b>0.753</b>   | VALID      |       |
|                         | X2.4      | <b>0.775</b>   | VALID      |       |
|                         | X2.5      | <b>0.666</b>   | VALID      |       |
|                         | X2.6      | <b>0.755</b>   | VALID      |       |
| Pengalaman Belajar (X3) | X3.1      | <b>0.833</b>   | VALID      | 0,627 |
|                         | X3.2      | <b>0.766</b>   | VALID      |       |
|                         | X3.3      | <b>0.776</b>   | VALID      |       |

|                  |     |              |       |       |
|------------------|-----|--------------|-------|-------|
| Berwirausaha (Y) | Y.1 | <b>0.799</b> | VALID | 0,674 |
|                  | Y.2 | <b>0.843</b> | VALID |       |
|                  | Y.3 | <b>0.807</b> | VALID |       |
|                  | Y.4 | <b>0.834</b> | VALID |       |

Sumber : Pengolahan Data *SmartPLS* 4.0

Dari hasil uji validitas diatas memperlihatkan jika hasil validitas sudah termasuk dalam *convergent validity* dikarenakan semua *loading factor* > 0,5. Hair *et al.*(2022) memberikan penjelasan terkait nilai AVE yang diperoleh mesti lebih dari 0,5. Hasil yang diperoleh pada uji Ave memperlihatkan nilai sebesar 0,588 pada variabel kepribadian, 0,567 pada variabel pendidikan kewirausahaan, 0,627 pada variabel pengalaman belajar, dan 0,674 untuk variabel minat berwirausaha. yang mengartikan semua indikator pada variabel riset valid.

## 2. Discriminant Validity

*Discriminant validity* berkaitan dengan prinsip jika pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Uji *Discriminant validity* memakai faktor analisis dan Uji *Discriminant validity*, *Fornell-Larcker Criterion* dan *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)* (Hair *et al.*, 2022).

Tabel 4.6 *Fornell-Larcker Criterion*

| Variabel                      | ribadian (X1) | Pendidikan Kewirausahaan (X2) | Pengalaman Belajar (X3) | Minat Berwirausaha (Y) |
|-------------------------------|---------------|-------------------------------|-------------------------|------------------------|
| Kepribadian (X1)              | <b>0.767</b>  |                               |                         |                        |
| Pendidikan Kewirausahaan (X2) | 0.577         | <b>0.753</b>                  |                         |                        |
| Pengalaman Belajar (X3)       | 0.552         | 0.546                         | <b>0.792</b>            |                        |
| Minat Berwirausaha (Y)        | 0.594         | 0.575                         | 0.670                   | <b>0.821</b>           |

Sumber : Pengolahan Data *SmartPLS* 4.0

Model memiliki validitas diskriminan yang baik, karena Tabel 4.6 di atas memperlihatkan jika nilai korelasi item-item pengukur konstruk asosiasinya lebih tinggi daripada konstruk lainnya. Dalam kasus ini, kriteria FL memiliki nilai terendah sebesar 0,753 untuk pendidikan kewirausahaan, yang lebih tinggi daripada korelasi antara pendidikan kewirausahaan dan kepribadian sebesar 0,577.

## 1. Uji Discriminant validity Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Uji *Discriminant validity Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)* yaitu dengan membaca nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*. Rasio HTMT yang ditentukan mesti lebih rendah dari 1, dan jika sudah lebih rendah dari satu bisa dikatakan validitas sudah terpenuhi.

Tabel 4.7 *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*

| Variabel                      | ribadian (X1) | Pendidikan Kewirausahaan (X2) | Pengalaman Belajar (X3) | Minat Berwirausaha (Y) |
|-------------------------------|---------------|-------------------------------|-------------------------|------------------------|
| Kepribadian (X1)              |               |                               |                         |                        |
| Pendidikan Kewirausahaan (X2) | 0.715         |                               |                         |                        |

|                         |       |       |       |
|-------------------------|-------|-------|-------|
| Pengalaman Belajar (X3) | 0.760 | 0.709 |       |
| Minat Berwirausaha (Y)  | 0.732 | 0.668 | 0.868 |

Sumber : Pengolahan Data *SmartPLS* 4.0

Pada tabel 4.7 diatas bisa terlihat jika Nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* semua berada dibawah 1 sehingga model penelitian yang terbentuk dari keempat variabel yaitu. Kepribadian, Pendidikan kewirausahaan, pengalaman belajar, dan minat berwirausaha memenuhi penilaian validitas.

### 3. Uji Reliabilitas

Tabel 4.8 Hasil *Composite Reliability*

| Variabel                      | <i>cronbach's alpha</i> | <i>Composite Reliability</i> | Kriteria | Kesimpulan |
|-------------------------------|-------------------------|------------------------------|----------|------------|
| Kepribadian (X1)              | <b>0.765</b>            | <b>0.770</b>                 | 0.70     | RELIABEL   |
| Pendidikan Kewirausahaan (X2) | <b>0.847</b>            | <b>0.852</b>                 | 0.70     | RELIABEL   |
| Pengalaman Belajar (X3)       | <b>0.703</b>            | <b>0.704</b>                 | 0.70     | RELIABEL   |
| Minat Berwirausaha (Y)        | <b>0.839</b>            | <b>0.842</b>                 | 0.70     | RELIABEL   |

Sumber : Pengolahan Data *SmartPLS* 4.0

Dari tabel diatas, Hair *et, al* (2022) mengatakan jika nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* mesti lebih dari 0,7. Dari hasil penelitian ini memperoleh nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* semua di atas 0,7, oleh karena itu, data pada riset dikatakan reliabel.

### C. Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis *inner model* memiliki tujuan untuk menganalisis kaitan pada tiap variabel, *inner model* yaitu model struktural yang dipakai dalam menganalisis kaitan sebab akibat antar variabel laten (Ghozali, 2021). Model struktural diestimasi memakai uji *R-square*, relevansi prediktif ( $Q^2$ ).

#### 1. Uji *R-Square* ( $R^2$ )

Tabel 4.9 Hasil Uji *R-Square* ( $R^2$ )

| Variabel               | <i>R-square</i> |
|------------------------|-----------------|
| Minat Berwirausaha (Y) | 0.546           |

Sumber : Pengolahan Data *SmartPLS* 4.0

pada tabel diatas, diberikan penjelasan jika hasil  $R^2$  dari minat berwirausaha senilai 0,546. bisa diartikan 54,6% variabel minat berwirausaha bisa dijelaskan oleh kepribadian, pendidikan kewirausahaan, pengalaman belajar. Menurut Sarstedt (2017) hasil tersebut termasuk dalam level moderat. Dan sisanya senilai 45,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti lingkungan kewirausahaan, dukungan keluarga, latar belakang sosial ekonomi keluarga, dll.

#### 2. Hasil Uji *Q-Square* ( $Q^2$ )

Tabel 4.10 Hasil Uji *Q-Square* ( $Q^2$ )

| Variabel              | $Q^2_{predict}$ |
|-----------------------|-----------------|
| Niat Berwirausaha (Y) | 0.516           |

Sumber : Pengolahan Data *SmartPLS* 4.0



Nilai Q-square penelitian ini adalah 0,516, seperti yang ditunjukkan dalam hasil tabel 4.10. Berarti hubungan antara pendidikan kewirausahaan, pengalaman belajar, dan kepribadian bisa menjelaskan minat berwirausaha dengan baik dalam model penelitian yang telah dibuat pada penelitian ini. Oleh karena itu, nilai dari predictive relevance (Q2) lebih besar dari nol.

#### D. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel endogen dan eksogen, dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilaksanakan dengan memperhatikan nilai probabilitas dan t-statistik. Pada pengujian nilai probabilitas, p-value dengan alpha 5% adalah  $< 0,05$ . Nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,979.

Untuk mengetahui nilai t tabel, maka memerlukan adanya derajat bebas dengan rumus:

1. Derajat kebebasan (df) –  $(n - k - 1)$  dan tingkat kesalahan  $(\alpha) = 5\%$  atau 0,05
2.  $n =$  jumlah sampel,  $n = 129$
3.  $k =$  jumlah variabel bebas yang digunakan,  $k = 3$  t tabel =  $(\alpha/2) ; n - k - 1$   
 $= (0,05/2 : 129 - 3 - 1)$   
 $= (0,025 : 125)$   
 $= 1,979$

Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

1. t hitung  $<$  t tabel, jadi Hipotesis ditolak
2. t hitung  $>$  t tabel, jadi Hipotesis diterima

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis

| Variabel                                     | Path Coefficient | T statistics | T tabel | P values |
|--|------------------|--------------|---------|----------|
| Kepribadian (X1) -> Minat Berwirausaha (Y)   | 0.241            | 2.475        | 1,979   | 0.013    |
| Kewirausahaan (X2) -> Minat Berwirausaha (Y) | 0.204            | 2.452        | 1,979   | 0.014    |
| nan Belajar (X3) -> Minat Berwirausaha (Y)   | 0.426            | 4.936        | 1,979   | 0.000    |

Sumber : Pengolahan Data SmartPLS 4.0

Untuk membandingkan nilai t tabel dan t hitung dari tabel 4.11 di atas, bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel kepribadian memperoleh nilai *t-statistics* (2,475)  $>$  t tabel (1,979) dan *p-values* sebesar 0,013  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang diartikan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kepribadian terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Telkom yang mengambil mata kuliah peminatan kewirausahaan angkatan 2021
2. Variabel Pendidikan kewirausahaan memiliki nilai *t-statistics* (2,452)  $>$  t tabel (1,979), dan *p-values* sebesar 0,014  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang diartikan pengaruh yang signifikan dari variabel Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Telkom yang mengambil mata kuliah peminatan kewirausahaan angkatan 2021
3. Variabel pengalaman belajar memiliki nilai *t-statistics* (4,936)  $>$  t tabel (1,979), dan *p-values* sebesar 0,000  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang diartikan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pengalaman belajar terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Telkom yang mengambil mata kuliah peminatan kewirausahaan angkatan 2021.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Kepribadian (X1) termasuk dikategorikan Sangat Baik, artinya Kepribadian yang dimiliki mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Telkom yang Mengambil Mata Kuliah Peminatan Kewirausahaan Angkatan 2021 tergolong tinggi mampu memberikan pengaruh minat bewirausaha. Karena, responden memiliki efikasi diri, optimis, dan gigih akan kesuksesan berwirausaha di masa depan.

2. Pendidikan Kewirausahaan (X2) termasuk dikategorikan Sangat Baik karena responden merasa jika Pendidikan kewirausahaan di universitas Telkom mampu menjamin mahasiswanya untuk mencapai tujuan kewirausahaan melalui program pembelajaran, pelatihan, dan kompetisi kewirausahaan yang beragam sehingga bisa memberikan pengaruh minat berwirausaha pada mahasiswa administrasi bisnis universitas telkom yang mengambil mata kuliah peminatan kewirausahaan angkatan 2021.
3. Pengalaman Belajar (X3) termasuk dikategorikan Baik, karena responden yaitu mahasiswa administrasi bisnis universitas telkom yang mengambil mata kuliah peminatan kewirausahaan angkatan 2021 merasa mampu memiliki, meningkatkan dan mengimplementasikan pengalaman belajar mereka dalam berwirausaha.
4. Minat Berwirausaha (Y) termasuk ke dikategorikan Baik karena Sebagian besar responden ingin memulai dan memiliki gagasan awal serta tujuan karir kewirausahaan dimasa depan.
5. Kepribadian (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y).
6. Pendidikan Kewirausahaan (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y).
7. Pengalaman Belajar (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y).
8. Kepribadian (X1), Pendidikan Kewirausahaan (X2), dan Pengalaman Belajar (X3) memiliki pengaruh secara baik dan relevan terhadap Minat Berwirausaha (Y).

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Pengalaman Belajar terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Telkom yang Mengambil Mata Kuliah Peminatan Kewirausahaan Angkatan 2021, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

##### 1. Saran Bagi Universitas

Untuk mendorong minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Telkom angkatan 2021, diperlukan pengembangan program pembinaan kewirausahaan yang mempertimbangkan aspek kepribadian guna meningkatkan ketahanan dalam menghadapi kesulitan dan masalah, peningkatan pelatihan dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan berbagai kompetisi kewirausahaan, serta dorongan untuk mengembangkan sikap positif dan proaktif terhadap kegagalan, dengan komitmen untuk terus belajar dan memperbaiki diri setiap kali menghadapi kegagalan.

##### 2. Saran Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Telkom angkatan 2021. Peneliti selanjutnya bisa memperluas populasi dan sampel penelitian dengan melibatkan mahasiswa dari jurusan lain, universitas lain, atau bahkan wirausahawan muda. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan pengalaman belajar terhadap minat berwirausaha. Selain kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan pengalaman belajar, masih banyak faktor lain yang bisa mempengaruhi minat berwirausaha, seperti faktor lingkungan, faktor keluarga, dan faktor sosial. selanjutnya bisa mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penelitian mereka untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

#### REFERENSI

- Adriani, E. (2019). Pengukuran Modal Manusia (Suatu Studi Literatur). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.86>
- Akmal, F., Purnomo, A., & Salam, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smp Alam Ar-Ridho Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v2i1.36793>
- Ansori, A. (2020). Kepribadian dan Emosi. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(1), 41–54. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn>
- Baskara, A., & Has, Z. (2018). Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR). *PeKa: Jurnal Pendidikan Ekonomi AKutansi FKIP*, 6(1), 23–30.
- Basyit, A., Sutikno, B., & Dwiharto, J. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Etos Kerja Karyawan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2424–2429.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1851>

- Bu, Y., Li, S., & Huang, Y. (2023). Research on the influencing factors of Chinese college students' entrepreneurial intention from the perspective of resource endowment. *International Journal of Management Education*, 21(3). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100832>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., Hult, G. T. M., & Sarstedt, M. (2022). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. *Long Range Planning*, 46(1–2), 184–185. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 2017. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i3.9676>
- M.S, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., & Juliana, D. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta* (Issue March).
- Nafizah, U. Y., & Praptono, B. (2019). Studi Re-Design Mata Kuliah Kewirausahaan untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa: Studi Kasus Universitas T. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3, 62–68.
- Putra, A. R., Darmawan, D., Djaelani, M., Issalillah, F., & Khan Khayru, R. (2022). Pengaruh Tuntutan Pekerjaan, Modal Psikologis dan Kematangan Sosial terhadap Profesionalisme Karyawan. *Jurnal Ekonomi*, XVIII(2), 157–172.
- Riswan, K. K. (2023). Rasio Kewirausahaan Jadi Prasyarat Indonesia Maju pada 2045. *Antaraneews.Com*, 2045, 1–6.
- Sadewo, Y. D., Purnasari, P. D., & Dimmera, B. G. (2019). *Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Ketahanan Nasional*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/87bhz> Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Utama, D. H., Mulyadi, H., Imbragia, S. T., & Disman, D. (2020). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi wirausaha terhadap niat berwirausaha. *Journal of Business Management Education* |, 5(2), 16–21. [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id),

